

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan. Di kelas yang diteliti penulis, nilai dari hasil belajar siswa cenderung naik. Hal itu didasarkan pada data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan. Meningkatkan kualitas menulis karangan narasi dengan menggunakan media *audiolingual* menunjukkan keberhasilan. Hal ini dikuatkan oleh hasil perbandingan nilai pada tes awal dan akhir.

Data yang diperoleh pada *pre-test* dan *post-test* diketahui terjadi peningkatan kemampuan menulis karangan narasi pada semua subjek penelitian. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji Wilcoxon, dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 diperoleh hasil $T_{hitung} = 0$ dan $T_{tabel} = 2$, maka H_0 ditolak karena $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media *audiolingual* dapat meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa tunanetra.

Terdapat perbedaan signifikan antara pembelajaran menulis karangan narasi sebelum dan sesudah menggunakan media *audiolingual* terhadap pembelajaran menulis dan hasil belajar menulis siswa kelas X SMALB Negeri A Bandung. Adanya media *audiolingual* dalam pembelajaran menulis karangan narasi mengakibatkan pembelajaran menulis siswa kelas X SMALB Negeri A menjadi lebih bervariasi.

Adanya media *audiolingual* dalam pembelajaran menulis karangan narasi menjadikan siswa kelas X SMALB lebih terangsang untuk menulis.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini penulis menyarankan beberapa hal sebagai rekomendasi diantaranya, dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran menulis karangan, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia hendaknya menggunakan media *Audiolingual* agar dapat merangsang siswa untuk menuangkan segala ide maupun perasaannya ke dalam tulisan yang sempurna.

Sehubungan dengan terbatasnya populasi yang diambil dalam penelitian ini, hendaknya penelitian berlanjut pada populasi yang lebih luas dan tak hanya diberikan pada siswa tunanetra saja. Kegiatan menulis sebaiknya tidak hanya diberikan pada jam pelajaran di kelas namun dapat dilakukan pendekatan secara individu agar potensi pada tiap siswa dapat tergali sedikit demi sedikit. Guru sebaiknya tetap menanamkan kebiasaan menulis pada siswa agar persepsi siswa tentang sulit dan bosannya menulis dapat diminimalisir sehingga dengan menulis hasil belajar siswa dapat meningkat.

Bagi para praktisi atau peneliti lain di bidang pendidikan dapat melakukan penelitian serupa dengan media atau metode yang berbeda sehingga diperoleh alternatif pembelajaran menulis bagi siswa tunanetra khususnya dan siswa normal pada umumnya.